

**PERAN GURU KELAS DALAM MEMBINA DISIPLIN BELAJAR
SISWA KELAS 5 MI IQDAMUL ULUM DESA TUNGGUL IRANG
KECAMATAN MARTAPURA**

Rahmina, Muhammad Zulkifli, Ridhani Fizi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Darussalam Martapura
Email: Rahminamina2002@gmail.com

ABSTRAK

Elementary school is a good time to instill the value of discipline in students in their daily lives. In this case, of course, not only in the family environment but also in the school environment, especially in the learning class. Discipline is one element of the quality of human resources. Discipline can make someone feel obedient and obedient to the values they believe in so that they are more responsible for managing the order of personal and group life. Disciplining through education is the duty of every educational institution. Because with discipline all activities will run smoothly. In this way, students will have high levels of discipline in their daily activities. Disciplinary education carried out by teachers for their students is reflected in habituation activities which are supported by the expertise and depth of knowledge, charisma and authority of the teacher.

The formulation of the problem examined in writing this thesis is (1) what is the role of the class teacher in fostering learning discipline for grade 5 students at MI Iqdamul Ulum, stump Irang Village, Martapura District (2) what are the supporting and inhibiting factors for class teachers in fostering learning discipline for grade 5 students MI Iqdamul Ulum, Stump Irang Village, Martapura District.

This research uses a qualitative approach with descriptive research type. In order to obtain the required data, researchers used data collection techniques through observation, interviews and documentation. Researchers analyzed the data by explaining and interpreting the data obtained from interviews with related parties, then the data was analyzed further intensively.

The results of this research show that in fostering student learning discipline, the teacher carries out his role exemplary in coaching or guiding and also directly provides an example to the students so that the teacher's role as an educator has been able to foster student learning discipline at Mi Iqdamul Ulum. Apart from that, teacher, student and friend factors also have a very dominant influence on the development of student learning discipline.

Keywords : The role of the teacher, student learning discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.¹ Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia untuk itu dipersiapkan melalui pendidikan. Selain itu, pendidikan juga merupakan ujung tombak bagi kemanusiaan bangsa. Jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pulalah generasi seterusnya. Sementara itu, baik atau tidaknya pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut. Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin tampak pula perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sekolah dan guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang baik bagi siswanya. Peran seorang guru sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran. firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah al- alaq ayat 1 – 5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ -

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

¹ Langgulus Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004) hlm,28.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 10 (Jakarta: Widya Cahaya 2015)

Salah satu contoh unsur pendidikan yang terdapat dalam Alquran surah Al alaq ayat 1 - 5 adalah materi pendidikan. Materi pertama yang diberikan adalah tauhid yang merupakan ajaran dasar untuk menanamkan nilai-nilai aqidah kepada manusia agar senantiasa mengesakan Allah. Al-Alaq memiliki dasar dalam proses pelaksanaan pendidikan terhadap manusia suatu dasar yang menjadi dasar filosofi dan ideologi serta keyakinannya. Dasar yang menjadi kerangka acuan Al alaq yaitu nilai ilahiyah dan Sunnah para rasul kedua nilai ini dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan. Nilai pendidikan interaksi edukatif ini berlangsung di dalam lingkungan keluarga lingkungan keluarga sangat menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan sebab di sinilah manusia pertama kali menerima sejumlah nilai-nilai pendidikan.³

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat intruksional dan institusional. ⁴ Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai edukator, fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi bagi siswa atau peserta didik. Peran guru ini menuntut guru harus mampu meningkatkan kinerjanya dan profesionalismenya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman yang semakin pesat. Interaksi antar guru dan siswa harus terjalin secara baik dan harmonis. Perwujudan interaksi ini dapat berupa perhatian, motivasi dari guru kepada siswanya agar siswa merasa bergairah dan bersemangat dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Dapat ditarik kesimpulan Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut untuk berperan secara aktif, kreatif dan inovatif dalam menempatkan kedudukannya sebagai seorang tenaga pengajar yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat saat ini yang semakin berkembang. Pada setiap diri seorang guru, terdapat tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya ke taraf kematangan

³ Barsihanor, belajar dari Luqman Al- Hakim, hlm 89

⁴ Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2014) hlm, 108. tertentu. Guru juga berperan menghantarkan peserta didik untuk mencapai cita-citanya.

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati

posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.⁵Siswa atau peserta didik merupakan pokok persoalan dalam belajar- mengajar karena merekalah yang menjadi tumpuan perhatian. Dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Masa sebagai anak didik senantiasa merupakan fase berproses untuk menentukan eksistensi kediriannya secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan pihak orang yang lebih dewasa untuk membimbing, membina dan mengarahkan proses penentuan diri agar mencapai hasil yang baik, efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam hal ini guru harus mampu mengorganisasikan setiap kegiatan belajar- mengajar dan menghargai anak didiknya sebagai subjek yang memiliki bakat dan kemampuan yang baik untuk dikembangkan potensinya secara maksimal. Perkembangan manusia sepanjang hidup akan mengalami siklus dari sejak masa janin dikandung hingga lahir, tumbuh menjadi bayi, anak- anak, remaja, dewasa dan terakhir pada masa kematian. Untuk dapat menjalani dengan baik, agar seorang individu mencapai kebahagiaan lahir-batin didunia dan akhirat, diperlukan pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan orang tua maupun pendidikan sekolah formal akan mampu mempengaruhi kepribadian yang baik. Demikian pula perkembangan fisik, kognitif, maupun psikososial manusia sejak lahir hingga dewasa akan dapat dijadikan dasar-dasar menerapkan strategi pengajar dan pendidikan agar mampu memaksimalkan potensinya dengan baik.⁶ Begitupun di Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul Ulum ini guru diharapkan mampu membimbing, membina, dan mengarahkan proses kegiatan belajar mengajar dan proses penentuan diri agar mencapai hasil yang baik secara efektif dan efisien.

Seiring perkembangan zaman ini, sudah kita ketahui bahwa permasalahan yang Sering dibahas tentang karakter disiplin karena melihat pada realita tidak Sedikit siswa yang menyimpang dari kenyataan yang seharusnya. Akhir Akhir ini masih banyak siswa yang datang terlambat, melanggar Peraturan dan tata tertib, membolos sekolah, bahkan sering ditemukan Siswa yang berpakaian seragam

5 Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011) hlm,111.

6 Agoes Dariyo, "Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama", (Bandung : Refika Aditama, 2007) hlm,11.

7 Doni Koesoema, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global, (Jakarta: PT. Grasindo 2007), hlm, 233

sekolah ada di luar ketika waktu jam Pembelajaran sekolah. Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu Sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang Baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan Jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh Sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Disiplin sangat diperlukan di sekolah agar menjadi lembaga Pembentukan mental yang handal. Tanpa adanya nilai kedisiplinan, Sekolah hanya akan menjadi tempat berseminya berbagai macam konflik Sehingga kekacaun bisa terjadi akibat tindakan indisipliner.⁷

Sekolah pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat transfer of Knowledge belaka tetapi lembaga yang juga mengusahakan usaha dan Proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (value oriented Enterprise).⁸ Siswa dalam melakukan kegiatan diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya. Peraturan diterapkan di sekolah memiliki tujuan supaya para siswa memiliki jiwa disiplin yang tinggi sehingga nantinya akan menjadi para generasi yang sukses. Dalam hal ini disiplin merupakan suatu sikap bersedianya kita melakukan dan menaati aturan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi ataupun di suatu tempat yang apabila kita dapat melakukannya berarti kita juga membantu menciptakan sebuah kondisi yang kondusif, tertib dan aman.

Disiplin merupakan sesuatu yang sangat penting dalam ajaran Islam, bahkan dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama disiplin. Hampir seluruh ibadah-ibadah Islam mengandung pengajaran dan latihan disiplin. Kewajiban untuk menunaikan sholat dengan syarat dan rukun atau tata cara tertentu jelas mengandung pelajaran dan pelatihan disiplin.⁹

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal tersebut dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur.

⁸ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002) hlm, 175

⁹ Azyumardi Azra, *Paradikma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002) hlm, 227

¹⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori dan*

Lingkungan seperti inilah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan. Adanya tingkat disiplin yang tinggi akan membantu kegiatan belajar. Disiplin dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar, dan disiplin juga dapat meningkatkan hubungan sosial.¹⁰ Searah dengan pernyataan tersebut disiplin dimadrasah Iqdamul Ulum juga sangat diperlukan agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman tenang tertib dan teratur dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya berdasarkan fakta di lapangan pun masih banyak beberapa sekolah yang mana siswanya masih kurang disiplin dalam kegiatan belajar mengajar seperti contoh penelitian yang ada di SD Negeri Kepek yaitu bahwa dalam pelaksanaannya guru belum sepenuhnya memperhatikan tingkat nilai kedisiplinan siswa dilihat dari siswa yang sering terlambat datang kesekolah, tidak mentaati peraturan sekolah dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu serta kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga ketenangan belajar siswa dikelas.¹¹ Oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab masing masing seperti datang kesekolah sebelum jam masuk agar hal tersebut bisa menjadi contoh guru kepada muridnya, namun apabila datang terlambat atau datang siang karena adanya suatu kepentingan lain atau kendala lain, guru meminta izin terlebih dahulu.

Jadi dapat disimpulkan jelaslah bahwa masalah disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, Karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia Akan berusaha untuk belajar secara teratur, dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar. Hal tersebut menggambarkan bahwa guru mempunyai peran penting dalam membina kedisiplinan siswa, maka untuk membina kedisiplinan siswa harus diawali dengan kedisiplinan pada guru terlebih dahulu. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, terhadap seluruh aktivitas sekolah memiliki tugas salah satunya membina kedisiplinan guru sebagai teladan bagi siswa dan bersama guru memiliki tanggung jawab untuk membina kedisiplinan siswa khususnya diharapkan pada Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul Ulum yang peneliti lakukan saat ini. Siswa akan mengalami perkembangan secara terus menerus hingga mereka dewasa bahkan sampai meninggal dunia. Dalam masa perkembangan tersebut sangat diperlukan bimbingan dan arahan, baik dari

Aplikasinya, (Jakarta: Prenadamedia Group 2018), hlm, 122.

¹¹ Mahasti Winda Wardhani, *Faktor- Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Pengasih Kulon Progo Yogyakarta* (Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19 tahun ke-7 2018)

orang tua, guru, teman, dan lingkungan sekitar untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan wawancara kepada Ibu Dina Mahdia, S.Pd.I selaku wali kelas 5 di MI Iqdamul Ulum, diketahui masih ada terjadi siswa-siswi yang kurang disiplin disekolah seperti ,Terlambat datang ke sekolah, Terlambat masuk kelas, Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), Tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan ketekunan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa ada beberapa siswa yang lari kesana kemari, menjahili teman, dan mengobrol dengan teman sebangkunya.¹² Hal ini merupakan bukti bahwa ternyata pembentukan kedisiplinan pada siswa sekolah dasar atau setingkat madrasah ibtidaiyah masih kurang. Peran guru dalam membina kedisiplinan seharusnya menjadi bentuk kepedulian seorang guru dalam pembinaan kedisiplinan pada siswa sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah dalam menjaga kedisiplinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Pendekatan deskriptif adalah untuk Memberikan gejala, fakta atau kejadian Sistematis dan akurat, berkenaan dengan karakteristik populasi atau daerah tertentu. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan¹³ bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Mengacu pada rumusan masalah, maka dalam penelitian ini menguraikan dan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu tentang peran guru kelas dalam membina

¹² Dina Mahdia, *Wawancara langsung dengan Guru kelas V Mi Iqdamul Ulum*, Kamis, 20 September 2023

disiplin belajar siswa kelas 5 Mi Iqdamul Ulum.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek yaitu 1 orang guru kelas sekaligus guru mata pelajaran dan seluruh peserta didik kelas 5 yang berjumlah 23 orang siswa yang terdiri dari 9 orang laki laki dan 14 orang perempuan. Adapun objek pada penelitian ini yaitu peran guru kelas dalam membina disiplin belajar siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Data pokok dan data penunjang dan Sumber datanya yaitu responden, informan, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada penelitian ini merupakan jawaban yang berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah tertuang di Bab 1 tepatnya di bagian pendahuluan sebelumnya, serta pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang penulis peroleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi mengenai peran guru kelas dalam membina disiplin belajar siswa kelas

5 MI Idumul Ulum Desa Tunggul Irang Kecamatan Martapura.

Selanjutnya observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan di sekolah kemudian peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini di deskripsikan sebagai berikut.

1. Bagaimana Peran Guru Kelas Dalam Membina Disiplin Belajar Siswa Kelas 5 MI Idumul Ulum Desa Tunggul Irang Kecamatan Martapura.

Peran Guru tidak kalah pentingnya di dalam perkembangan seorang anak, karena selain peran keluarga yang menjadi lembaga pengembang tugas dan tanggung jawab, peran guru disekolah juga sangat penting dibutuhkan untuk menunjang pendidikan anak diluar lingkungan keluarga. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab didalam lingkup sekolah untuk membina disiplin diri, mengembangkan, memperjelas, memperdalam, dan memperluas berbagai makna yang menjadi pedoman dalam kehidupan anak. Peran guru membantu meletakkan dasar-dasar disiplin anak. Disiplin diri sangat diperlukan di zaman era globalisasi ini agar mereka mampu memberikan perubahan sehingga tidak terbawa oleh arus perubahan dunia. Keteraturan diri yang berlandaskan nilai,

¹³ Endang Solihin. "*Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan.*" (2021).

aturan, norma, dan moral sangat mutlak diperlukan.

Jika hal ini diperhatikan pembinaan disiplin belajar siswa diupayakan oleh guru secara optimal. Disiplin anak disekolah dapat dinilai dan dapat diketahui perkembangannya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dina selaku wali kelas 5 sebagai berikut.

“Pembinaan disiplin anak disekolah dapat dilihat perkembangannya dengan melihat keaktifan siswa dalam mentaati semua tata tertib yang ada di sekolah. Seperti halnya selalu datang tepat waktu atau tidak terlambat, berpakaian seragam sesuai dengan jadwal, selalu mentaati perintah guru, dan meminta izin sebelum melakukan tindakan di lingkungan sekolah”¹⁴

Seperti juga ungkapan dari bapa Budi yakni sebagai berikut.

“Pembinaan kedisiplinan siswa disekolah juga dapat dilihat dari keaktifan mengikuti kegiatan pembelajaran dan absen masing-masing guru mata pelajaran di semua tingkatan walaupun ada sebagian anak atau siswa yang belum bisa menerapkan karakter disiplin dan tetap membandel, tetapi hanya beberapa anak saja, beliau juga menambahkan beberapa upaya yang dilakukan

oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu pemberlakuan kode etik siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, dan pembinaan kesadaran berdisiplin dalam diri siswa, penegakkan keteladanan dari para guru dalam berdisiplin dan juga tidak luput dari kerjasama antara semua pihak baik disekolah maupun lingkungan keluarga.”¹⁵

Seperti juga ungkapan dari perwakilan siswa kelas 5 MI Iqdamul ulum

“Setiap Guru yang masuk biasanya melakukan absen kelas untuk mengetahui kehadiran siswa dan absen untuk guru”¹⁶

Guna memperkuat data, peneliti melakukan observasi untuk membuktikan apa yang telah disampaikan oleh para informan diatas. Dalam pengamatan peneliti ketika datang ke lembaga Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul ulum. Di Madrasah tersebut sudah Menerapkan Karakter disiplin tujuannya agar dapat membina disiplin belajar peserta didik.¹⁷

Guru juga mengupayakan pembinaan disiplin diri kepada anak didiknya, yang menjadi salah satu faktor

¹⁴ Dina Mahdia, Wawancara langsung dengan Guru kelas V Mi Iqdamul Ulum, Selasa, 7 Mei 2024

¹⁵ Budi Hariadi, Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah Mi Iqdamul Ulum, Selasa, 14 Mei 2024

¹⁶ Zahra, Wawancara langsung dengan siswa kelas V Mi Iqdamul Ulum, Selasa 14 Mei 2024

¹⁷ Observasi langsung di Mi Iqdamul Ulum, Kamis, 16 Mei 2024

dalam pengembangan anak lebih lanjut, baik di masyarakat maupun di pendidikan formal dan informal lainnya. Dengan demikian, guru selain menerapkan juga harus mengawasi bagaimana perkembangan anak terkait penanaman kedisiplinan yang telah dibentuk, jika seseorang anak atau peserta didik tidak sedang bersama guru. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dina yakni sebagai berikut.

“Untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan anak, kami sebagai guru selalu berusaha mengawasi anak di sekolah atau di luar sekolah, melihat bagaimana perilaku anak jika tidak sedang bersama guru atau lingkungan sekolah”.¹⁸

Kemudian, hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Budi sebagai kepala sekolah dengan wawancara nya dengan peneliti sebagai berikut.

“Kami sebagai tenaga pendidik mencoba selalu memperhatikan perilaku anak terutama pada kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari”.¹⁹

Dalam membina pendidikan karakter, termasuk kedisiplinan belajar pada anak, tidak semudah membalik kan telapak tangan. Guru membutuhkan ketelatenan dan keuletan dalam membimbing peserta didiknya. Pengawasan merupakan kegiatan yang paling penting dari seluruh usaha yang dilakukan, tanpa pengawasan yang baik maka pembinaan disiplin siswa tidak akan berhasil. Pendisiplinan diterapkan pada peserta didik untuk mengajarkan agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan begitu, anak mampu mengendalikan dirinya dapat menilai antara perilaku yang baik dilakukan atau perilaku yang buruk untuk ditinggalkan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dina yakni sebagai berikut.

“Dalam membina disiplin belajar anak khususnya kelas 5, kami selaku guru berusaha selalu mencontohkan sikap yang baik, memberikan teladan yang baik, memberikan pujian, dan memberikan pemahaman jika anak melakukan kesalahan. Dalam membina disiplin anak, kami sebagai guru memberikan (punishment) jika anak melakukan kesalahan seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, datang terlambat, berbicara dan bermain dengan teman saat pembelajaran berlangsung”.²⁰

¹⁸ Dina Mahdia, Wawancara langsung dengan Guru kelas V Mi Iqdamul Ulum, Selasa, 7 Mei 2024

¹⁹ Budi Hariadi, Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah Mi Iqdamul Ulum, Selasa, 14 Mei 2024

²⁰ Dina Mahdia, Wawancara langsung dengan Guru kelas V Mi Iqdamul Ulum, Selasa, 7 Mei 2024

²¹ Muhammad Zein, Wawancara langsung dengan siswa kelas V Mi Iqdamul Ulum, Selasa, 16 Mei 2024

Seperti juga ungkapan dari perwakilan siswa kelas 5 MI Iqdamul ulum

Jika ada yang melanggar tata tertib akan diberikan teguran dan jika tidak mengumpulkan tugas tepat waktu biasanya juga di beri tugas tambahan, atau menulis salawat.²¹

Seperti juga ungkapan dari bapa Budi yakni sebagai berikut.

“Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah biasanya diberikan hukuman dari yang ringan sedang dan berat, seperti teguran biasa terlebih dahulu setelah itu tertulis sampai yang paling berat diberhentikan beliau juga menambahkan problem yang dihadapi pihak sekolah yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam berperilaku disiplin ”²²

Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan, yakni menyesuaikan diri dengan peraturan, norma, dan nilai sosial yang berlaku, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Mengingat posisi guru juga memegang peran penting dalam meletakkan dasar-dasar disiplin, guru harus mampu menciptakan suasana lingkungan fisik sosial sekolah yang kondusif, menghindarkan diri dari perilaku

tindak kekerasan yang tidak beragamis, tidak berperi kemanusiaan dalam kehidupan yang ada di sekolah, sehingga dapat mendorong peserta didik mengembangkan disiplin dirinya. Adapun Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Pemberian Sanksi/hukuman yaitu seperti halnya Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman tersebut sangat penting karena dapat memberikan dorongan, kekuatan dan kepatuhan. Dengan adanya sanksi dapat menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah dapat membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya, dan juga siswa yang lain menjadi takut melakukan pelanggaran, karena sekolah menerapkan sanksi disiplin secara konsisten. Sanksi ini berupa: teguran, penugasan, pemanggilan orang tua, skorsing, dikeluarkan dari sekolah.

2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam membina disiplin belajar siswa MI Iqdamul Ulum Desa Tunggul Irang Kecamatan Martapura

1) Faktor internal

a. Faktor Siswa

²² Budi Hariadi, Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah Mi Iqdamul Ulum, Selasa, 7 Mei 2024

²³ Dina Mahdia, Wawancara langsung dengan Guru kelas 5 Mi Iqdamul Ulum, Selasa, 7 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Mei 2024 dengan guru kelas 5 mengenai faktor siswa ini ternyata memang cukup susah karena siswa memiliki karakter masing-masing sehingga pembinaan yang dilakukan guru dalam menghilangkan perilaku tidak disiplin siswa pada proses pembelajaran di MI Iqdamul Ulum juga tidak mudah, karena guru kelas 5 selama pembinaan yang dilakukan memang masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya merubah kebiasaan kurang disiplin tersebut sehingga kembali lagi pada keinginan siswa untuk berubah atau tidak, guru hanya sebagai perantara.²³ Jadi dapat disimpulkan faktor internal dari

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 9 Mei 2024 tak lihat memang ada beberapa siswa yang cukup susah diatur, terlihat guru berulang kali menegur siswa yang asik mengobrol di kelas ketika ditegur siswa diam namun tidak beberapa lama mengobrol lagi.²⁴

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2024 dengan guru kelas 5 mengenai guru dalam membina disiplin belajar siswa pada proses pembelajaran di Mi Iqdamul Ulum didapat data bahwa guru kelas sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya mengarahkan beberapa siswa untuk berperilaku disiplin baik dalam ruang lingkup pembelajaran ataupun dilingkungan sekolah, juga merupakan sosok teladan yang bisa dijadikan contoh perilaku siswa dalam kehidupannya dan berkaitan dengan kemampuan guru, pengalaman guru dan pelatihan apa saja yang pernah diikuti oleh guru dalam upaya pembinaan disiplin belajar tersebut. Guru kelas memiliki latar belakang pendidikan S1 guru agama dan sudah cukup lama mengajar sehingga memiliki banyak pengalaman dalam menghadapi persoalan seperti membina disiplin belajar siswa.²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 16 Mei 2024 terlihat guru sebagai tenaga pendidik menjadi teladan atau contoh bagi siswa agar berperilaku baik dan dari arsip atau dokumen bahwa guru memang memiliki ijazah S1 pendidikan guru agama Islam.²⁶

b. Faktor teman

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 5 mereka berkata dalam disiplin memang teman sangat mempengaruhi apabila temannya rajin maka yang lain akan ikut rajin sebaliknya kalau

teman nya malas, maka bisa saja yang asalnya rajin, jadi ikutan malas, jadi oleh karena itu pilih-pilihlah berteman, karena teman bisa membawa kebaikan dan bisa juga membawa kepada hal buruk.²⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Mei 2024, bahwa memang benar jika teman sangat mempengaruhi terhadap diri sendiri karena yang saya lihat ada yang memang rajin baik dalam hal pembelajaran ataupun taat dalam tata tertib dan ada juga yang malas dan mempengaruhi temannya.²⁸

Adapun analisis data dari penyajian data yang disajikan yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Tentang Peran Guru Kelas Sebagai Edukator Dalam Membina Disiplin Belajar Siswa Kelas 5 MI Iqdamul Ulum Desa tunggul irang Kecamatan Martapura.

Dalam suatu organisasi ataupun lembaga pendidikan baik itu sekolah formal maupun sekolah non formal harus mempunyai visi dan misi kedalam bentuk program dan komponen-komponen aktivitas peserta didik yang dapat mengembangkan potensi dari peserta didik itu sendiri, seperti halnya pendidikan agama, Pendidikan

²⁴ Observasi langsung kelas 5 Mi Iqdamul Ulum, Kamis, 9 Mei 202

²⁵ Dina Mahdia, *Wawancara langsung dengan Guru kelas 5 Mi Iqdamul Ulum*, Kamis, 16 Mei 2024

²⁶ Observasi langsung dengan Guru kelas 5 Mi Iqdamul Ulum, Kamis, 16 Mei 2024

²⁷ Sabrina, *Wawancara langsung dengan siswi kelas 5 Mi Iqdamul Ulum*, Selasa, 16 Mei 2024

²⁸ Observasi langsung di kelas 5 Mi Iqdamul Ulum, Kamis, 30 Mei 2024

kesenian, pendidikan olahraga, serta pendidikan bermasyarakat, dan masih banyak lainnya.²⁹

Dalam mengembangkan fungsi tersebut suatu lembaga pendidikan tidak mungkin tanpa adanya peran dari sang guru ataupun kepala sekolah. Karena guru merupakan pemegang atau pengendali dalam lembaga pendidikan. Dengan demikian peran guru sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga formal baik dalam pengelolaan, pembinaan maupun dalam pengajaran para siswa-siswanya. Seperti yang sudah dibahas dalam bab II, bahwa seorang guru memiliki peran tidak hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai pembimbing, pengelola, edukator/pendidik, pengembangan kurikulum, dan profesi. Dengan begitu guru mempunyai tanggung jawab terhadap siswa-siswinya. Sehingga guru tersebut tidak hanya mengajarkan pelajaran didalam kelas saja tetapi juga menjadi teladan yang baik untuk para siswa.

Keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemberian keteladanan ini bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal tentang konsep akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada anak. keteladanan ini bisa berasal dari pendidik yang bersangkutan, atau dari keteladanan yang dicontohkan oleh Nabi, para sahabat dan tokoh islam lainnya.³⁰

Seperti pada keadaan yang ada di MI Iqdamul ulum desa Tunggul Irang Kecamatan Matapura, bahwasanya guru adalah figur yang paling menonjol dalam kemajuan suatu sekolah. Sehingga guru sendiri memiliki tugas dan tanggung jawab didalam lingkup sekolah untuk menanamkan disiplin diri, mengembangkan, memperjelas, memperdalam, dan memperluas berbagai makna yang menjadi pedoman dalam kehidupan anak. Peran guru membantu meletakkan dasar-dasar disiplin anak. Disiplin diri sangat diperlukan di zaman era globalisasi ini agar mereka mampu memberikan perubahan sehingga tidak terbawa oleh arus perubahan dunia.

Dalam pembinaan disiplin belajar anak itu sendiri dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari siswa, seperti halnya para siswa dapat mentaati semua tata tertib yang ada di sekolah baik itu berangkat sekolah tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, selalu berpakaian sesuai jadwal yang diberikan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak ribut saat jam pelajaran seperti berbicara dengan teman dan membuat kegaduhan.

²⁹ Sulton dan Khusnul ridho, *managemen pondok pesantren dalam perspektif global*, hlm 29.

³⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah 2013), hlm 142.

Dari paparan diatas dapat di analisis bahwasanya di MI Iqdamul ulum desa Tunggul Irang kecamatan Martapura ini guru sudah melakukan peran nya dengan baik. Seperti halnya membina disiplin belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung, memberikan contoh kepada siswa untuk berangkat tepat waktu dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan belajar siswa setiap harinya. Disisi lain guru tidak hanya memberikan pelajaran di dalam kelas saja tetapi guru juga melakukan pemantauan kepada peserta didik baik ketika istirahat atau ketika di lingkungan sekolah sehingga para siswa tidak sewenang-wenang dengan sikapnya sendiri tetapi memiliki batasan-batasan dalam melakukan sesuatu apapun. seperti yang dijelaskan dalam bab II bahwasanya dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik tidak hanya didalam kelas tetapi bisa dimanapun dan kapan pun sehingga peserta didik dapat mempunyai pengalaman yang luar biasa. Namun Pembinaan disiplin siswa perlu ditingkatkan lagi pengawasannya oleh guru secara menyeluruh agar lebih baik lagi, karena pengawasan merupakan masukan berharga untuk dipergunakan sebagai bahan perbaikan dari prilaku siswa yang menyimpang ataupun membaik. Kegiatan pengawasan hendaknya tidak boleh dilakukan dengan kadang-kadang tapi harus secara konsisten dan berkelanjutan. Adapun terkait Pembinaan Disiplin Siswa Melalui Pemberian Sanksi/hukuman ini perlu ditingkatkan lagi oleh guru agar lebih baik lagi karena pembinaan disiplin siswa dengan pemberian sanksi/hukuman akan mendorong siswa untuk menaati dan mematuhi aturan. Sejalan dengan pendapat Hadiyanto (2000:108) hukuman adalah sesuatu yang tidak diinginkan, namun peserta didik harus menerimanya atau mengerjakannya karena tingkah laku mereka tidak pada tempatnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru di MI Iqdamul ulum ini sudah dikatakan mampu melakukan pembinaan disiplin belajar siswa karena bapak ibu guru mengajarkan kepada para peserta didik agar para siswa mempunyai kedisiplinan belajar yang baik. Bahkan para guru bukan hanya memberikan keteladanan saja tetapi juga memantau di dalam kelas dan dalam kesehariannya sehingga siswa menjadi lebih baik walaupun masih ada kendala-kendala yang belum terselesaikan.

2. Analisis tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam membina disiplin belajar siswa MI Iqdamul Ulum Desa Tunggul Irang Kecamatan Martapura

Setelah melihat data yang telah disajikan dalam penyajian data, maka ternyata faktor-faktor penghambat dan

pendukung dalam membina disiplin belajar siswa ini sebagai berikut.

a. Faktor siswa

Berdasarkan penyajian data dan observasi yang dilakukan peneliti. Faktor dari diri siswa juga berpengaruh dengan pembinaan disiplin belajar siswa karena ada siswa yang rajin dan tidak, ada yang melakukan dengan kesadaran diri sendiri tanpa disuruh dan ada juga siswa yang harus disuruh dulu baru mau berperilaku disiplin.

Hal ini sependapat dengan dikemukakan oleh Slameto yaitu minat dari dalam diri siswa adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, peranan guru dalam menanamkan kesadaran siswa untuk membentuk pribadi yang disiplin tidak akan pernah terlaksana jika siswa tidak memiliki kemauan di dalam dirinya. Siswa yang malas melakukan sesuatu maka akan sulit untuk mengerjakan tugas tugas yang diberikan guru seperti mengerjakan PR atau latihan-latihan. Karena rasa malas ini timbul dari dalam dirinya. Walaupun diberikan nasehat untuk mengerjakan sesuatu tidak akan pernah terlaksana karena tidak ada keinginan dari dalam dirinya. Dan sebaiknya jika dalam diri siswa ada kemauan pasti akan rajin tanpa harus disuruh.

a. Faktor guru

Berdasarkan penyajian data dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara mengarahkan dan mengajak siswa untuk berperilaku disiplin, tenaga pendidik diharapkan dapat mencontohkan hal yang baik bagi siswa dengan mengikuti peraturan sekolah agar siswa lebih memperhatikan dan dapat membina siswanya.

Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono yang menyebutkan bahwa yang berpengaruh pada proses belajar siswa adalah faktor ekstern itu guru sebagai pembina siswa, sebagai guru, harus memberi perhatian pada pribadi siswa.³²

³¹ Ratnasari Ika Wanda, *Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa-siswi SMA Negeri 11 Samarinda*. Jurnal Psikologi. Tahun 2017 hlm, 68.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru harus membina dan memperhatikan siswa dalam perilaku disiplin belajar siswa karena guru sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya mengarahkan beberapa siswa untuk berperilaku disiplin baik dalam ruang lingkup pembelajaran ataupun dilingkungan sekolah, juga merupakan sosok teladan yang bisa dijadikan contoh perilaku siswa dalam kehidupannya. Oleh karena itu guru hendaknya menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru secara keseluruhan bukan hanya mengajar tetapi juga untuk kepribadian siswa supaya taat dan berperilaku disiplin.

a. Faktor teman

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pengaruh teman untuk berperilaku disiplin khususnya dalam pembelajaran sangat besar, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran siswa-siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang berbicara dengan teman ,bermain-main dengan temannya, dan ada juga yang pergi ke kantin sekolah bersama siswa yang lain.

Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh dalyono, memilih teman yang baik akan membawa dampak yang baik bagi siswa begitu pula memilih teman yang kurang baik dapat mempengaruhi sikap atau sifat siswa. Teman sebaya memberikan pengaruh kepada siswa. Teman yang pintar dan rajin belajar, akan membuat siswa mengikuti temannya untuk belajar begitupun sebaliknya. Apabila teman sebayanya malas belajar, lambat laun siswa tersebut juga akan mengikuti kebiasaan malas belajar dari temannya.³³

³² Dimiyati dan Mudjiono,*belajar dan pembelajaran* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hlm, 248

Jadi dapat disimpulkan bahwa teman adalah faktor yang mempengaruhi dalam membina disiplin belajar siswa, karena manusia hidup Untuk bersosialisasi begitupun siswa, siswa memiliki teman dalam bergaul sehari-hari. Siswa yang bergaul dengan teman yang baik akan membantunya berperilaku baik pula sebaliknya berteman dengan teman yang tidak baik maka mendorong siswa untuk berperilaku tidak baik pula. Seorang teman memiliki pengaruh besar terhadap temannya, contohnya apabila teman yang rajin datang tepat waktu, memperhatikan guru saat pembelajaran dan mengumpulkan PR tepat waktu maka temannya yang lain akan ikut rajin begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang peran guru kelas dalam membina disiplin belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru kelas dalam membina disiplin belajar siswa. Guru menjalankan perannya dengan keteladanan dalam membina atau membimbing dan juga langsung memberikan contoh kepada para siswa sehingga siswa dapat memahami dengan mudah. Disisi lain guru juga berusaha semaksimal mungkin dengan

³³ Dalyono, psikologi pendidikan. Jakarta
Rineka Cipta 2009, hlm 90

kepemimpinan dan keterampilan yang beliau miliki untuk menjalankan visi dan misinya, sehingga hal ini berdampak baik pada ke disiplin belajar para siswa. Jadi siswa bisa mempunyai jiwa disiplin yang tinggi, Sehingga peran Guru kelas sebagai pendidik telah mampu membina disiplin belajar siswa MI Iqdamul ulum.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina Disiplin belajar Siswa. Faktor Pendukung yaitu guru yang dijadikan siswa sebagai panutan, faktor penghambat yaitu siswa, yaitu kesadaran siswa dalam mentaati tata tertib tanpa disuruh, dan faktor teman bergaul yang bisa membuat siswa rajin ataupun malas.

DAFTAR PUSTAKA

Azra, Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002)

Barsihanor, belajar dari Luqman Al- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Dina Mahdia, *Wawancara langsung dengan Guru kelas 5 Mi Iqdamul Ulum*, Kamis,

16 Mei 2024

Endang Solihin. *“Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan.”* (2021).

Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 10 (Jakarta: Widya Cahaya 2015)

Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo 2007).

Langgulong Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004)

Mahasti Winda Wardhani, *Faktor- Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Pengasih Kulon Progo Yogyakarta* (Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19 tahun ke-7 2018)

Hakim Dalyono, *Psikologi Pendidikan.*

Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam.*(Jakarta: Amzah 2013).
(Jakarta: rineka Cipta 2009)

Dariyo, Agoes. *“Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama”*, (Bandung: Refika Aditama, 2007)

Priansa, Donni Juni, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, Bandung : CV. Alfabeta, 2014.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011).

Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018).

Wanda, Ratnasari Ika.(2017). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa- siswi SMA Negeri 11 Samarinda. *Jurnal Psikologi..*

